

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Bakauheni yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan merupakan gerbang masuk menuju Pulau Sumatera dari Pulau Jawa. Pulau Sumatera memiliki peranan penting bagi Pulau Jawa, karena menopang industri dan perdagangan dari segi bahan baku. Adanya Pelabuhan Bakauheni sebagai fasilitas penyeberangan, memudahkan kegiatan nasional dan daerah. Hal ini membentuk kawasan Bakauheni memiliki peranan yang sangat strategis karena menopang perekonomian nasional.

Dengan fungsi yang strategis tersebut menjadikan peraturan-peraturan tata ruang baik tingkat kabupaten hingga nasional berfokus terhadap pengembangan di Kecamatan Bakauheni. Diantaranya adalah rencana penetapan Kecamatan Bakauheni sebagai Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) dan juga *Sumatera Toll Road* serta *Sumatera Railway* yang akan dibangun dari Kecamatan Bakauheni. Selain itu perencanaan dengan skala nasional juga tertuang di dalam PP No 26 Tahun 2008 dan MP3EI, perencanaan tersebut yaitu KSN Selat Sunda dan Rencana Jembatan Selat Sunda.

Rencana pembangunan Jembatan Selat Sunda yang akan menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera menjadi salah satu agenda besar yang akan dilaksanakan di Indonesia, hal ini terdapat dalam MP3EI¹. Dengan dihubungkannya kedua pulau ini maka semakin

¹ Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia, yang merupakan program rencana jangka panjang Republik Indonesia untuk mempercepat transformasi ekonomi.

mempermudah akses transportasi dan dapat memicu pertumbuhan ekonomi dengan pesat. Secara administratif Kawasan Jembatan Selat Sunda berada di Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Anyer Kabupaten Serang.

Dengan adanya beberapa penetapan rencana tata ruang yang ada atau berpengaruh terhadap Kecamatan Bakauheni, terutama dengan adanya rencana penetapan Kecamatan Bakauheni sebagai Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp), dapat meningkatkan kegiatan yang ada di dalam kawasan tersebut. Salah satunya ialah kegiatan ekonomi, yang akan memberikan dampak positif pada masyarakat dan pemasukan daerah. Namun perkembangan ekonomi dalam ruang memiliki dampak terhadap tumbuhnya titik-titik pertumbuhan kawasan baru yang kemudian di dalamnya terdapat kawasan permukiman, kawasan jasa dan komersial, serta kawasan lainnya, yang pada akhirnya akan membentuk kawasan perkotaan dan berpotensi menimbulkan permasalahan ruang.

Pengembangan kota baru di Kecamatan Bakauheni dapat menjadi salah satu langkah untuk menata tatanan ruang sehingga tercipta suasana yang nyaman, berkelanjutan, dan memiliki fungsi sebagai titik pertemuan terintegrasi antar berbagai macam moda transportasi. Kecamatan Bakauheni yang memiliki pelabuhan penyeberangan, berkembang dan mulai menampakkan ciri-ciri perkotaannya, terutama di Desa Bakauheni. Hal ini terlihat dari kegiatan yang ada, seperti terpusatnya kegiatan perekonomian dan fasilitas umum serta sosial. Adanya ciri perkotaan menunjukkan perkembangan dari kawasan tersebut, perkembangan kawasan dapat memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positif dari perkembangan kawasan adalah tumbuhnya kegiatan ekonomi sehingga memberikan pemasukan kepada kawasan tersebut, sedangkan nilai

negatif dari perkembangan kawasan dilihat dari segi geografis adalah berkembangnya kawasan secara alami dan menyebar secara acak. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan ruang karena terjadi pemborosan infrastruktur dan menurunnya kualitas alam. Upaya perencanaan di Kecamatan Bakauheni merupakan sebuah tindakan untuk mengantisipasi terjadinya pertumbuhan ruang fisik secara alami.

Pengembangan kota baru pada dasarnya adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan lahan serta mensinergikan sarana dan prasarana yang pada akhirnya membentuk ciri perkotaan. Upaya pengembangan kota baru dapat diartikan sebagai pengembangan suatu permukiman berskala besar yang karena kemampuan daya tampungnya maupun komponen yang akan dikembangkan di dalamnya dapat dikategorikan sebagai suatu kota².

Penelitian ini dilakukan untuk menyusun konsep pengembangan kota baru di Kecamatan Bakauheni sebagai alternatif penataan kawasan. Khususnya akibat ditetapkannya berbagai kebijakan tata ruang, yang berpotensi mengubah struktur ruang yang ada di Kecamatan Bakauheni. Penerapan konsep kota baru memiliki arti yang penting bagi penataan kawasan pada masa mendatang. Kawasan yang terencana dengan baik akan mengurangi terjadinya permasalahan ruang pada masa mendatang dan menciptakan keselarasan dengan lingkungan alami.

² Djoko Sudjarto, "*Catatan Kuliah: Perencanaan Kota baru*", (Bandung: Penerbit ITB, 2012), h.16

1.2 Perumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang dapat diambil beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perkembangan kawasan di Kecamatan Bakauheni?
2. Bagaimana kesesuaian penetapan pengembangan kota baru, sebagai salah satu bentuk penataan kawasan di Kecamatan Bakauheni?
3. Dimanakah lokasi yang tepat untuk pengembangan kota baru di Kecamatan Bakauheni sebagai langkah awal menuju penetapan konsep?
4. Bagaimana penerapan konsep pengembangan kota baru yang sesuai untuk diterapkan di Kecamatan Bakauheni?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menyusun konsep pengembangan kota baru di Kecamatan Bakauheni sebagai salah satu alternatif penataan kawasan, dengan sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor perkembangan kawasan di Kecamatan Bakauheni.
2. Menganalisis kesesuaian penetapan pengembangan kota baru di Kecamatan Bakauheni.
3. Menetapkan lokasi pengembangan Kota Baru di Kecamatan Bakauheni.
4. Menyusun usulan konsep pengembangan Kota Baru di Kecamatan Bakauheni berdasarkan hasil analisis yang didapat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis dan konsep peluang pengembangan kota baru sebagai alternatif penataan kawasan di Kecamatan Bakauheni. Sehingga diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang bergerak dibidang perencanaan wilayah dan kota, baik untuk instansi pemerintah, masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian Konsep Pengembangan Kota Baru di Kecamatan Bakauheni, terdapat di Kecamatan Bakauheni-Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Batas-batas dari lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kec. Panengahan dan Kec. Ketapang
Sebelah Barat : Kec. Raja Basa dan Samudera Hindia
Sebelah Timur : Kec. Ketapang dan Selat Sunda
Sebelah Selatan : Selat Sunda

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai batasan wilayah dan lokasi studi dapat dilihat pada **Peta 1.1**.

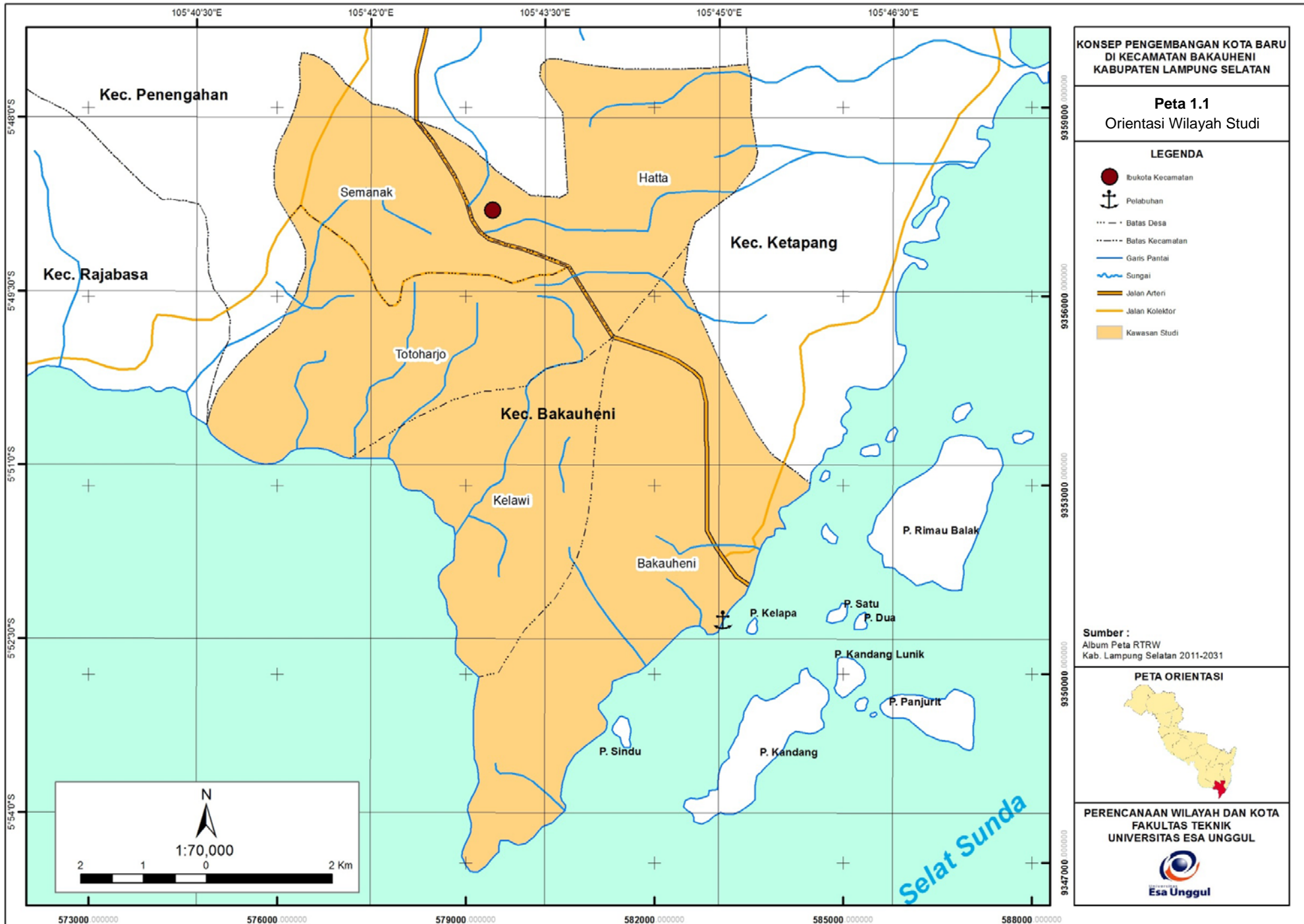
1.5.2 Lingkup Materi Penelitian

Dalam studi Konsep Pengembangan Kota Baru di Kecamatan Bakauheni, akan dibatasi pada aspek-aspek sebagai berikut:

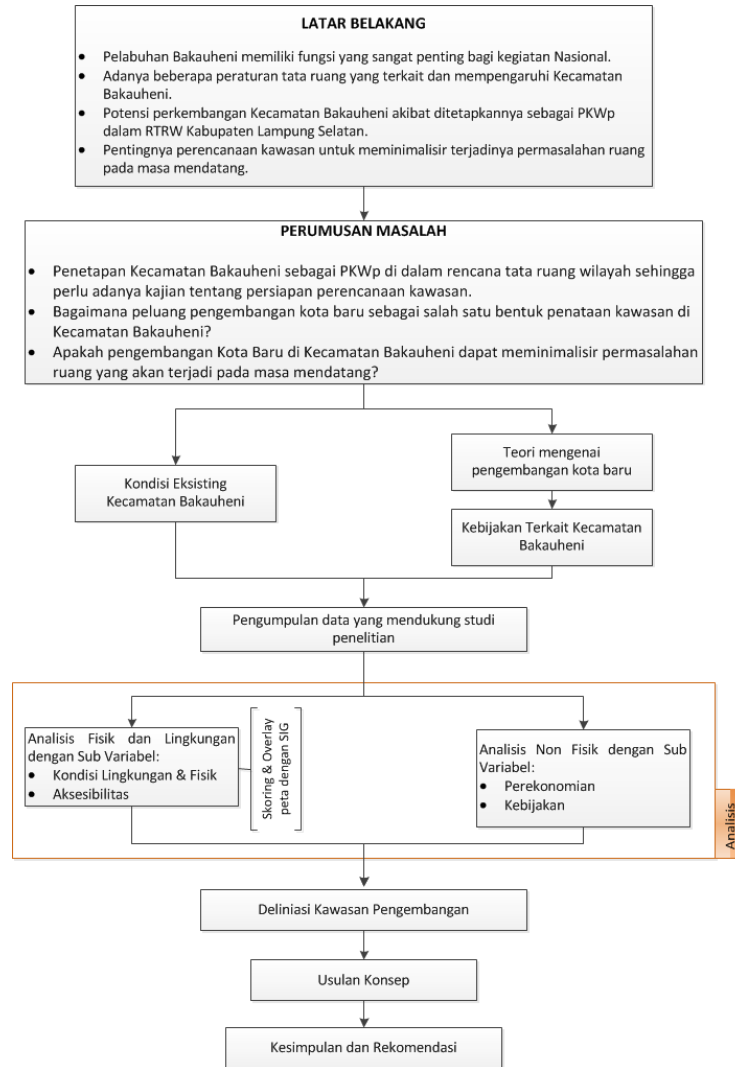
1. Fisik Lingkungan
2. Perekonomian
3. Sosial Kependudukan

1.6 Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan proses pemikiran, maka penelitian ini memiliki bagan alur kerangka berpikir seperti pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, maksud, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang terkait dengan Kota Baru dan Perkembangannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dari hasil studi dengan teori, alat analisis dan standar kebijakan yang berlaku.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bakauheni.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis dari hasil kondisi eksisting yang terdapat di Kecamatan Bakauheni dengan menggunakan alat analisis dan melihat ketentuan standar yang berlaku.

BAB VI USULAN KONSEP

Bab ini mengusulkan konsep pola ruang untuk pengembangan kota baru di kecamatan bakauheni.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan serta memberikan rekomendasi atau saran terkait lokasi penelitian.

1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membantu penulis dalam melihat referensi dan menentukan analisis yang akan dikerjakan. Hal ini juga untuk melihat orisinalitas penelitian. Dari hasil pencarian yang dilakukan terdapat tiga buah penelitian yang berkaitan dengan Kota Baru yang dilakukan oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Diponegoro. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Lokasi	Tujuan	Metode
1	Irma Prima Sari, 2011	Perkembangan Aktifitas Kawasan Jakabaring Sebagai Kota Baru di Palembang	Jakabaring, Palembang	mengidentifikasi kawasan Jakabaring sebagai embrio kota baru dan melihat sejauh manakah perkembangan Jakabaring sebagai Kotabaru di Palembang.	Metode Analisis Kuantitatif
2	Syahmuddin, 2010	Pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman pada Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mahalona Kabupaten Luwu Timur	Desa Mahalona-Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur	mengkaji dan menganalisis serta merumuskan konsep pengembangan perumahan dan permukiman pada kawasan KTM Mahalona.	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif
3	Rayyan Malik, 2003	Kajian Prioritas Pengembangan Kota Baru Bumi Serpong Damai Menuju Kota Mandiri	Bumi Serpong Damai	Mengetahui prioritas pengembangan Kota Baru yang meliputi pengamatan pada variabel lahan, kelembagaan dan pembiayaan, ekonomi, fisik dan perencanaan, penyediaan sarana dan prasarana dan aksesibilitas lingkungan	Deskriptif Kualitatif